

Urgensi Santri TPQ Memiliki Akhlak Kepada Guru

Solekhan¹, Syaiful Hadi²

^{1,2} PAI, Universitas Muhammadiyah Kendal Batang, Indonesia

Surat-e: mahyati001@gmail.com

ABSTRACT

Moral education is one of the main teachings of Islam, one of which is morals towards teachers is very important to continue to be taught to students, and must be taught as early as possible. And one of the strategic media to teach it is at the Al-Qur'an Education Park. Given the changing times and the swift influence of cultures outside of Islam which increasingly erodes cultural values and noble Islamic teachings. This is evidenced by the moral decline of the nation's younger generation who have increasingly embraced foreign culture, starting from the style of dress even to their behavior. Including how to behave with the teacher. Therefore, moral education towards teachers in particular becomes urgent to continue to be taught to our younger generation, one of which is through TPQ. With the descriptive method this paper is presented to convey that the urgency of moral education towards teachers, among others, is so that students understand the position of teachers in Islam must be glorified because it is a religious command, teachers are glorified and appreciated because of their enormous contribution in providing knowledge, experience, skills and exemplary, teachers are second parents and high degrees on the side of Allah SWT. And teachers are people who teach obedience to Allah's law even though students sometimes hurt him even though he is still sincere in teaching knowledge to his students.

ABSTRAK

Pendidikan akhlak merupakan salah satu pokok ajaran Islam, salah satunya akhlak terhadap guru sangat penting untuk terus diajarkan kepada para santri, dan harus diajarkan sedini mungkin. Dan salah satu media yang strategis untuk mengajarkannya adalah pada Taman Pendidikan Al-Qur'an. Mengingat perubahan zaman yang terus berubah dan derasnya pengaruh kebudayaan diluar Islam yang makin menggerus nilai-nilai budaya dan ajaran Islam yang luhur. Hal ini dibuktikan dengan merosotnya akhlak generasi muda bangsa ini yang sudah semakin mengganderungi budaya asing, mulai dari gaya berpakaian bahkan sampai perilakunya sekalipun. Termasuk cara bersikap dengan gurunya. Maka dari itu Pendidikan akhlak terhadap guru khususnya menjadi urgen untuk terus diajarkan kepada generasi muda kita salah satunya melalui TPQ. Dengan metode deskriptif makalah ini disajikan menyampaikan bahwa urgensi Pendidikan akhlak terhadap guru diantaranya adalah agar santri memahami kedudukan guru didalam Islam harus dimuliakan karena merupakan perintah agama, guru adalah orang dimuliakan dan dihargai karena sangat besar jasanya dalam memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, ketrampilan dan keteladanan, guru adalah orang tua kedua dan tinggi derajatnya disisi Allah SWT. Dan guru adalah orang yang mengajarkan ketaatan kepada hukum Allah bahkan meskipun murid kadang menyakiti hatinya sekalipun beliau tetap ikhlas mengajarkan ilmu kepada para muridnya.

KEYWORDS:

Urgency, Morals, TPQ, Santri, Teacher.

KATA KUNCI:

Urgensi, Akhlak, TPQ, Santri, Guru.

How to Cite:

“Solekhan, & Hadi, S. (2025). Urgensi Santri TPQ Memiliki Akhlak Kepada Guru. NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHASISWA, 2(2), 270–281.”

PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang *rahmatan lil 'alamin* sangat memperhatikan pemeliharaan hidup dan kehidupan manusia sejak dini. Perhatian tu melebihi perhatian apapun yang ada pada peraturan dan tata kelola yang dibuat oleh manusia itu sendiri. Maka sudah barang tentu Islam sangat memperhatikan anak-anak pada setiap fase kehidupan mereka. Bahkan Islam juga memperbolehkan seorang ibu yang sedang mengandung untuk membatalkan puasanya, jika itu dikhawatirkan dapat membahayakan janin atau anaknya yang sedang dikandung atau disusui. Semua itu perwujudan bahwa Islam sangat menghargai keberadaan hidup dan kehidupan manusia sejak manusia berupa janin sampai besar dan dewasa. Maka dari itu, pendidikan harus diberikan manusia semenjak usia dini. Karena pendidikan yang dimulai sejak usia dini mempunyai tingkat keberhasilan yang tinggi dalam menentukan tumbuh-kembang kehidupan anak selanjutnya.¹

Apalagi dewasa ini, perkembangan teknologi yang semakin tidak bisa dibendung, kehadiran gawai dan internet sudah teramat sangat meresahkan para orang tua. Ditambah ditemukannya konten-konten negatif dan juga pergaulan bebas yang sulit terkendali, LGBT yang mulai merambah masuk ke ranah sekolah serta pengaruh budaya asing yang tidak bermoral tentunya.

Juga akan menyasar ke anak-anak dan generasi muda Islam. Maka peran orang tua menjadi sangat penting untuk membentengi anak mulai dari membentengi mereka dari derasnya informasi dari luar yang akan mengancam sejak dini. Jauh semenjak Islam datang melalui rosul-Nya yang mulia mengajarkan agar sebagai orang tua tidak boleh meninggalkan generasi penerus yang lemah. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. Didalam Al-Qur'an surat An Nisak ayat 9 yang artinya "Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar."²

Maksud dari anak-anak yang lemah menurut ketua LITBANG LPTQ nasional Yogyakarta M. Suhudi adalah merujuk pada banyak aspek yaitu lemah akidah, lemah ilmu, lemah akhlak, lemah ekonomi, lemah dalam berorganisasi dan lainnya.³

Kelemahan dalam akidah mengakibatkan rapuhnya keimanan seseorang serta mudah tergelincir dalam lembah kemusyrikan. Akibat tidak adanya akhlak maka tidak akan punya perasaan, sikap dan perbuatan untuk berbuat baik terhadap orang lain, pun demikian jika ilmu tanpa akhlak dan adap yang baik maka akan membawa kepada kehancuran. Tidak adanya ilmu akan mengakibatkan orang tersesat jalan hidupnya. Untuk itu sejak dini anak-anak harus mulai dididik dan dibina dengan pendidikan agama yang baik. Dalam mengatasi masalah yang berkaitan dengan Pendidikan anak tersebut maka hari ini berkembang banyak sekali Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) diberbagai tempat di Indonesia. TPQ adalah Lembaga Pendidikan Islam non formal swadaya masyarakat yang berjalan secara terstruktur dan menggunakan kurikulum sendiri. Peserta didiknya adalah anak-anak usia dini antara 4 – 12 tahun. Disana juga mengedepankan pada 3 aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam bidang Kognitif yang tadinya belum mampu membaca Al-qur'an kemudian setelah mengaji di TPQ mampu membacanya dengan baik dan benar, secara afektif yang semula makan minum masih sambil berdiri kemudian setelah mengaji di TPQ duduk dengan baik. Dalam bidang psikomotorik Anak yang tadinya belum bisa memperagakan sholat dengan benar setelah mengaji kemudian mampu mengerjakan sholat dengan peragaan yang benar.⁴

Tentunya TPQ dalam pelaksanaannya tidak hanya mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dan tata cara sholat saja, namun juga mengajarkan tentang ilmu yang lain diantaranya adalah ilmu tentang

¹ Abdul Hafiz dan Hasni Noor, "Pendidikan Anak dalam Perspektif Al-Quran" *Jurnal Madrasah Ibtidaiyya Muallimun* (2016): 113

² Al-Qur'an Dan Terjemahnya (Departemen Agama RI. 1989) hlm 116

³ Hafidz Muftisany. *Peran Strategis TPQ* (CV Intera 2021) hlm 2

⁴ Iva Rustiana. "Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Dalam Meningkatkan Pengetahuan Keislaman Pada Santri (Studi di TPQ Darussalam Mulya Asri Tulang Bawang Barat)" Lampung 2023

akhlak. Diantara yang dibahas dalam pelajaran materi akhlak adalah tentang akhlak terhadap guru. Mengapa harus di tekankan karena seiring perkembangan zaman dan derasnya budaya barat yang masuk ke tanah air mengakibatkan hilangnya nilai-nilai luhur agama dan bangsa ini yang sudah tetanam sejak zaman dulu. Diantaranya adalah nilai-nilai sopan santun, saling menghormati dan menghargai antara murid dan guru ataupun sebaliknya. Kondisi hari ini sudah sangat ironis, banyak murid yang sudah tidak menghargai gurunya, menyepelkan gurunya bahkan nilai budaya orang Jawa dulu ketika murid bertemu dengan gurunya begitu hormat, jika berpapasan menundukkan kepala, membawakan tas gurunya dan sebagainya hari ini sudah hilang. Tidak jarang murid ketika bicara dengan gurunya malah dengan bahasa Jawa kasar (*ngoko*), perundungan terhadap guru di media social bahkan juga membocorkan ban sepeda gurunya.

Maka dari itu pendidikan akhlak terhadap guru harus terus diajarkan, baik guru ngaji maupun guru di sekolah. agar nilai-nilai Islam yang telah tertanam sebelumnya tetap terjaga. Makalah ini secara diskriptif akan menyajikan urgensi Pendidikan akhlak terhadap guru perlu tetap diajarkan di TPQ dengan berbagai metodologi serta contoh akhlak terhadap guru yang telah diajarkan oleh para ulama terdahulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode diskriptif dengan teknik penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengambil literatur dari berbagai sumber yang relevan dan juga melakukan pengamatan di lapangan yang salah satunya mengambil sampel di TPQ Ittihadul Mukminin Ngadirejo Temanggung. Sebagai salah satu Lembaga pendidikan non formal yang mengajarkan materi tentang akhlak kepada para santrinya dengan panduan buku bahan ajar yang ada dan telah direkomendasikan oleh Badan Koordinasi TPQ kecamatan Ngadirejo Temanggung. Adapun lokasinya berada di Dusun Sijeruk RT 03 RW 03 Desa Ngaren Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung.

b. Dokumentasi

Foto Dokumentasi kegiatan pembelajaran materi akhlak di TPQ Ittihadul Mukiminin.



c. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh penulis kepada sumber informasi atau informan dalam hal ini kepala TPQ Ittihadul Mukminin Ngadirejo yaitu ustadzah Sari Kurniawati. Adapun pertanyaan yang disampaikan penulis adalah "Mengapa pelajaran tentang akhlak perlu diajarkan kepada generasi muda sekarang?" Kemudian beliau memberikan jawaban, bahwa akhlak sangat penting untuk tetap dan terus diajarkan kepada generasi muda kita sedini mungkin. Mengingat perubahan zaman yang terus berubah dan derasnya pengaruh kebudayaan diluar Islam yang makin menggerus nilai-nilai budaya dan ajaran Islam yang luhur. hal ini dibuktikan dengan

merosotnya akhlak generasi muda bangsa ini yang sudah semakin mengganderungi budaya asing, mulai dari gaya berpakaian bahkan sampai perilakunya sekalipun. Termasuk cara bersikap dengan gurunya. Maka dari itu Pendidikan akhlak terhadap guru khususnya menjadi urgen untuk terus diajarkan kepada generasi muda kita. Apalagi dewasa ini, perkembangan teknologi yang semakin tidak bisa dibendung, kehadiran gawai dan internet sudah teramat sangat meresahkan para orang tua. Ditambah ditemukannya konten-konten negatif dan juga pergaulan bebas yang sulit terkendali, LGBT yang mulai merambah masuk ke ranah sekolah serta pengaruh budaya asing yang tidak bermoral tentunya. Juga akan menyasar ke anak-anak dan generasi muda Islam. Maka peran orang tua menjadi sangat penting untuk membentengi anak mulai dari membentengi mereka dari derasnya informasi dari luar yang akan mengancam sejak dini. Dan salah satu upaya yang bisa dilakukan para orang tua untuk membentuk karakter anak atau akhlak yang baik kepada para putra putrinya adalah dengan memasukkannya ke lembaga pendidikan islam seperti TPQ atau Madrasah Diniyah.

Pertanyaan senada juga disampaikan penulis kepada salah satu wali santri di TPQ Ittihadul Mukminin, yaitu Ibu zuhria (30 tahun), beliau menyampaikan tentang keresahan yang dirasakannya menyikapi sikap anak zaman sekarang yang semakin jauh dari *akhlakul karimah*. Sehingga tinggi motivasinya untuk mengikut sertakan putranya belajar mengaji di TPQ agar mendapatkan pelajaran-pelajaran mengenai akhlak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Urgensi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, urgensi merupakan keharusan yang mendesak, hal sangat penting.⁵ Urgensi diambil dari kata serapan asing "*urgent*" yang berarti kepentingan mendesak. Makna yang lebih luas, urgensi adalah situasi yang diliputi suasana mendesak, seperti saat menghadapi masalah yang harus segera diselesaikan. Cara mengatasi situasi urgen antara lain:

- Memiliki Sikap Aktif mengikuti sosialisasi dengan masyarakat dalam berbagai kegiatan. Dengan kecakapan Seseorang jadi bisa menganalisis masalah yang terjadi dan menemukan solusi untuk mengatasinya masalah yang dihadapi.
- Memiliki Sikap Cepat dan tanggap dalam mengatasi masalah yang mendesak, Apalagi jika seseorang berada di situasi yang cukup genting. Dengan memiliki sikap yang cepat tanggap, seseorang pun akan bisa menyelesaikan masalah dengan mudah.
- Memiliki kefokuskan terhadap target penyelesaian masalah. Sama halnya dengan menyelesaikan tugas harus ada hasilnya. Dalam kondisi ini, seseorang harus tetap fokus untuk mengatasi situasi urgensi supaya tujuan yang diinginkan bisa tercapai.⁶

Pengertian Akhlak

Secara etimologi akhlak berasal dari kata *khuluqun*. memiliki arti sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku, watak atau tabiat. Dalam bahasa Inggris, istilah tersebut sering diterjemahkan dengan *character*.⁷ Sedangkan menurut terminologi atau istilah, pengertian akhlak bisa dipahami dari bermacam definisi yang dikemukakan oleh sebagian ahli diantaranya: Imam Al Ghazali mengartikan akhlak ialah sebagai satu sifat yang tertanam dalam jiwa dengan adanya itu timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa membutuhkan pertimbangan pemikiran. Maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama, ia dinamakan akhlak yang baik (mahmudah), tetapi jika ia menimbulkan tindakan yang buruk, maka ia dinamakan akhlak yang buruk (madzmumah). Ibnu Maskawaih menjelaskan bahwa akhlak adalah suatu kondisi seseorang yang menyebabkan seseorang berperan tanpa dipikir ataupun dipertimbangkan. Sedangkan Ibnu Arabi berkata bahwa akhlak merupakan keadaan jiwa yang mendorong

⁵ <https://kbbi.web.id/urgensi>, diakses 24 september 2024

⁶ <https://plus.kapanlagi.com/mengenal-arti-urgensi-sikap-dan-contohsituasi-dalam-kehidupan-sehari-hari-c2cf3b.html>, diakses 24 September 2024.

⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*. (Jakarta: Amzah, 2016) hlm 1

manusia untuk berbuat tanpa melalui pertimbangan dan pilihan terlebih dahulu. Keadaan tersebut pada seseorang boleh jadi merupakan tabiat atau bawaan, dan boleh juga merupakan kebiasaan melalui latihan. Dan dari definisi yang dikemukakan para pakar di atas bisa disimpulkan bahwa akhlak ialah suatu keadaan yang melekat pada jiwa seseorang yang darinya akan lahir perbuatan-perbuatan secara spontan tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian. Jika keadaan tersebut melahirkan perbuatan yang terpuji menurut pandangan akal dan syariat Islam adalah akhlak baik. Namun jika keadaan tersebut melahirkan perbuatan yang buruk dan tercela ia adalah akhlak yang buruk. Adapun sumber ilmu tentang akhlak yaitu Al-qur'an dan sunah nabi SAW.

Sedangkan Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Di dalam kajian dan pemikiran tentang pendidikan ini, sebelumnya perlu kita ketahui dua istilah yang hampir sama bentuknya dan sering di pakai dalam dunia pendidikan, yaitu pedagogi dan pedagogik. Pedagogi berarti "pendidikan" sedangkan pedagogik artinya "ilmu pendidikan". Kata pedagogos yang pada awalnya berarti pelayanan kemudian berubah menjadi pekerjaan mulia. Karena pengertian pedagogi (dari pedagogos) berarti seorang yang tugasnya membimbing anak di dalam pertumbuhannya ke daerah berdiri sendiri dan bertanggung jawab. Pekerjaan mendidik mencakup banyak hal yaitu: segala sesuatu yang berhubungan dengan perkembangan manusia, mulai dari perkembangan fisik, kesehatan, pikiran keterampilan, perasaan, kemauan, sosial kemasyarakatan, sampai pada perkembangan ruh keimanan. Pendidikan merupakan bimbingan ataupun pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani serta rohani peserta didik menuju terbentuknya karakter yang utama. Pengertian tersebut menunjukkan bahwasanya semua itu supaya hasil dalam belajar siswa menjadi lebih baik, lebih bermakna, lebih tahan lama, serta sesuai dengan lingkungannya.⁸

Setelah membahas tentang pengertian pendidikan dan akhlak maka yang dimaksud nilai pendidikan akhlak adalah usaha sadar untuk membentuk karakter-karakter yang baik pada diri seseorang serta melatihnya untuk terus melakukan hal yang sama sehingga karakter-karakter tersebut mengakar kuat dalam dirinya dan menjadi sebuah kebiasaan yang tercermin dalam tindakannya. Dengan kata lain pendidikan akhlak adalah usaha aktif untuk membentuk kebiasaan baik pada diri seseorang sehingga karakter tersebut terpatrit di dalam hatinya yang tercermin dalam segala pemikiran dan teraplikasi dalam segala perkataan dan perbuatan.

Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Menurut Team Tadarus Angkatan Muda Masjid dan Mushola (AMM) Kota Gede Yogyakarta dalam As'ad dan Budiyanto mengemukakan pengertian dari Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah sebuah lembaga pendidikan nonformal yang merupakan lembaga pendidikan baca tulis AlQur'an untuk usia kisaran SD (6-12 tahun). Lembaga nonformal ini diselenggarakan dan di tangani oleh masyarakat Islam yang ada di wilayah sekitarnya.⁹

Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran Islam luar sekolah dan sering di sebut pendidikan non formal untuk anak-anak, yang bertujuan mendidik santri agar bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, dapat mengerjakan shalat dengan baik, hafal surat-surat pendek dan sejumlah ayat-ayat pilihan, serta mampu berdo'a dan beramal baik. Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah sebuah lembaga pendidikan non formal yang memfokuskan pengajarannya pada membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta memuat tambahan yang berorientasi pada pembinaan akhlak Islami.

Adapun Tujuan dari Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yaitu :

⁸Abd Rahman et al." *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan*", Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam 2.thn 2002

⁹ Mulyati. *Peranan (TPA) At-Thohiriyah. dalam Pembinaan Akhlak Anak* (Skripsi: Unnes Semarang, 2005), hlm.25.

- a. Memberikan pendidikan yang berbasis pada ajaran islam yang sesuai Al-qur'an dan sunah nabi Muhammad SAW.
- b. Berusaha untuk memberikan dan meningkatkan pendidikan pada masyarakat yang berbasis ilmu agama yang layak.
- c. Mengajarkan cara membaca Al-Qur'an bagi santri sesuai kaidah ilmu tajwid dengan baik dan benar.
- d. Dapat mengerjakan shalat 5 waktu dengan tata cara yang benar
- e. Menguasai dan menghafal sejumlah surat pendek dan doa harian.
- f. Dapat berakhlak sosial dengan baik sesuai dengan tuntunan islam
- g. Santri dapat menulis huruf Arab dengan baik dan benar.

Adapun fungsi dari Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yaitu:

- a. Mengembangkan potensi anak dalam mewujudkan pendidikan usia dini, untuk mewujudkan pendidikan anak seutuhnya agar terbangun generasi ideal, beriman, berakhlak mulia dan cerdas.
- b. Memberikan pembelajaran efektif, kreatif, dan menyenangkan serta mengembangkan life skill.
- c. Adapun sasaran peserta didik di TPQ adalah anak-anak usia Sekolah Dasar dan remaja (usia 7-15)¹⁰.

Pengertian Guru Dan Santri

Guru dikenal dengan *al-mu'alim* atau *al-ustadz* dalam bahasa arab, yang bertugas memberikan ilmu dalam majlis ta'lim. Artinya, guru adalah seorang yang memberikan ilmu. Pendapat klasik mengatakan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar (hanya menekankan satu sisi tidak melihat sisi lain sebagai pendidik dan pelatih). Namun, pada dinamika selanjutnya, definisi guru berkembang secara luas. Guru merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan pekerjaan sebagai guru.¹¹

Abdul dalam bukunya menjelaskan bahwa pengertian guru atau pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak-anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah dimuka bumi, sebagai makhluk sosial, dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.¹² Maka dalam hal ini yang dimaksud dengan guru /ustadz di TPQ adalah orang yang mempunyai tanggung jawab memberikan bimbingan dan pelajaran ilmu agama Islam kepada santri/muridnya di Lembaga Islam non formal TPQ.

Sedangkan istilah santri pada beberapa literatur, berasal dari bahasa sanskerta yaitu shastri, berarti orang yang memahami kitab suci. Sedangkan pada zaman sekarang kata santri dipakai dalam arti yang sangat luas, yaitu orang yang belajar atau melaksanakan ajaran Islam, atau lebih khususnya yaitu orang yang belajar di pondok.¹³ Atau istilah yang sudah lazim untuk menyebut kata murid dalam lingkungan TPQ.

Kedudukan Guru

Ibu Bapak kita mendewasakan dari segi jasmani yang bersifat material, sedangkan Bapak/Ibu Guru mendewasakan kita dari segi rohani yang bersifat spiritual dan universal. Para Guru, Ustadz, Ustadzah, atau Mua'lim, Mursyid, selain mengantarkan kita menjadi orang yang beramal sholih, mereka termasuk pewaris Nabi-Nabi, justru merekalah penyalur pusaka dalam menjalankan syari'at, akhlak, aqidah, dan mereka menjadi suri tauladan yang terdekat dengan kita. Berkaitan dengan hal tersebut, Nabi SAW. bersabda:

"Ulama adalah penerima pusaka Nabi-Nabi". (HR.Tirmidzi dan Abu Daud).

¹⁰ Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007), .hlm 135-236.

¹¹Jamil Suprihatiningrum, *Guru Professional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*. (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2004), hlm23.

¹²Abd. Aziz, *Orientasi System Agama Pendidikan Islam Disekolah*, (Yogyakarta: Teras, 2010) hlm.18.

¹³Dwi Purwoko, *"Hubungan Akses Media Konteks Membaca Dengan Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren"*, (Komunikasi Majalah Ilmiah Dalam Pembangunan., 2007).hlm 49.

Sehubungan dengan hadist tersebut diatas, maka kita diperintahkan untuk menghormati para ulama dan guru kita. Begitu pula dengan para da'i dan Muballigh selaku penerus risalah kenabian, yang kini disebut dengan dakwah agama. Adapun Ulama yang sebenarnya adalah yang berilmu, dan beramal dengan ilmunya itu, serta ilmu dan amalanya tersebut sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits.

Macam - Macam Akhlak

Menurut Moh Ardani, akhlak terbagi menjadi dua, yaitu Akhlak Al-Karimah dan Akhlak Mazmumah.

a. Akhlak Al-Karimah

Akhlak yang terpuji, yaitu akhlak yang senantiasa berasa dalam lingkup ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat, seperti sabar, jujur, ikhlas, bersyukur, tawadhu, husnudzon, optimis, suka menolong orang lain, suka bekerja keras dan lain-lain.¹⁴

Akhlak Al-Karimah atau Akhlak yang sangat mulia amat banyak jumlahnya, namun dilihat dari segi hubungan manusia dengan Tuhan dan manusia dengan manusia, akhlak mulia itu dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu akhlak mulia kepada Allah, akhlak mulia terhadap diri sendiri, akhlak mulia terhadap sesama manusia.

Ketiga akhlak mulia ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1) Akhlak terhadap Allah

Akhlak kepada Allah adalah akhlak yang menunjukkan sikap tawaduk manusia terhadap Allah serta sikap taat kepada perintah Allah adalah sikap yang mendasar setelah beriman. Yang mana taat itu sendiri merupakan iman yang sebenarnya didalam hati.¹⁵ Titik tolak akhlak kepada Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada tuhan selain Allah. Allah memiliki sifat-sifat terpuji demikian besar sifat-sifat itu, jangankan manusia, malaikatpun tidak akan mampu menjangkau hakikatnya karena Allah Maha Segalanya.

2) Akhlak mulia terhadap diri sendiri

Akhlakul karimah terhadap diri sendiri mencakup setia, benar, adil, memelihara kesucian diri, malu, keberanian diri, kekuatan, kesabaran, kasih saying, hemat.¹⁸ Berakhlak baik pada diri sendiri dapat diartikan menghargai, menghormati, menyayangi dan menjaga diri sendiri dengan sebaik-baiknya, karena semua sadar bahwa diri sendiri itu sebagai ciptaan dan amanah yang harus dijaga sopan santun dan perilakunya agar diri tidak terlihat rendah dan hina oleh orang lain.

3) Akhlak yang baik terhadap sesama manusi

Sebagai makhluk sosial yang kelanjutan eksistensinya secara fungsional dan optimal banyak bergantung pada orang lain, banyak memerlukan bantuan orang lain dan tidak bisa berdiri sendiri adalah manusia. Untuk itu perlu diciptakan suasana yang baik, satu dan yang lain saling berakhlak yang baik, diantaranya mengiringi jenazah tetangga atau saudara yang meninggal dunia, mengabdikan undangan, mengunjungi orang yang sakit dan lain sebagainya.¹⁶

b. Akhlak Madzmumah

Akhlak yang tercela, yaitu akhlak yang tidak dalam kendali ilahiyah, atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran syaitaniyah dan dapat membawa suasana negatif bagi kepentingan umat manusia, seperti takabur, su'udzon, tamak, pesimis, dusta, kufur, berkhianat, malas, dan lain-lain. Dalam kehidupan sehari-hari, banyak dijumpai berbagai macam akhlak tercela, diantaranya :

1) Berbohong

¹⁴Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm 153.

¹⁵Toto Suryana, *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, (Bandung: tiga Mutiara, 1997), hlm 189.

¹⁶Moh Ardani, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : Mitra Cahaya, 2005) hlm .49.

Adalah memberikan informasi yang tidak sesuai dengan hal,

2) Takabur

Adalah orang yang merasa paling besar, tinggi, melebihi orang lain. Sehingga takabur bisa disebut sikap yang membanggakan diri dan memandang derajat orang lebih rendah dari pada dirinya atau merendahkan orang lain.

3) Dengki

Rasa atau sikap tidak senang atas kenikmatan yang di dapatkan oleh orang lain merupakan sifat dengki, baik dengan maksud supaya kenikmatan itu berpindah ketangan diri sendiri atau tidak, sifat dengki bisa di sebut dengan rasa iri hati, benci maupun sirik.

4) Bakhil

Bakhil artinya kikir, orang yang kikir adalah orang yang sangat hemat dengan apa yang menjadi miliknya tetapi hematnya sangat sukar baginya mengurangi sebagian dari apa yang dimilikinya itu untuk orang lain.

5) Berani terhadap guru/ustadz

Adalah sikap tidak menghargai dan bahkan melawan terhadap seorang guru ketika diberi nasehat atas perilakunya yang kurang baik.¹⁷

Metode Pendidikan Akhlak Terhadap Santri

Dalam pendidikan akhlak dilingkungan TPQ menggunakan metode diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Metode Keteladanan (Uswatun Khasanah)

Karena anak mempunyai kecenderungan untuk meniru yang sangat besar maka metode uswatun hasanah (contoh keteladanan yang baik) dari orang-orang yang dekat dengan anak itu yang paling bagus. Keteladanan dalam pendidikan akhlak adalah metode yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan anak agar tercipta adab dan akhlak yang baik dengan gurunya. Dalam hal ini guru harus mau dan mampu memberikan contoh sikap sopan santun, menghargai dan juga menghormati dengan sesama guru yang lain dalam TPQ tersebut. Bahkan juga menyayangi dan mengasihi murid-muridnya tanpa membedakan satu sama lainnya. Maka hal itu akan selalu direkam oleh para santri, maka santripunpun akan merasa segan dan hormat terhadap gurunya tersebut.

b. Metode Perhatian

Metode ini dengan adalah mencurahkan, memberi perhatian dan mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan akhlak, perkataan, tingkah laku, sosialisai dalam pergaulan dan ketika mengerjakan tugas dari guru.. Dan ini merupakan metode pendidikan yang tidak kalah efektif dalam pembentukan manusia secara utuh dan dapat memotivasi untuk menunaikan tanggung jawab dan kewajibannya secara sempurna.

c. Metode pembiasaan atau Latihan

Anak harus dibiasakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang baik sejak kecil, dibiasakan bertingkah laku yang baik, sopan santun dan sebagai-nya. Mendidik, Dengan adanya pelatihan dan juga bimbingan sejak dini maka anak akan terbina sifat dan ketrampilan dengan baik, keyakinan dan akhlaknya pun akan tertanam dengan kuat. Namun sudah barang tentu pembiasaan ini harus dilakukan dengan perlahan, bertahap dan berulang-ulang. Sebagai contoh misalnya di TPQ guru bisa mengajarkan santri untuk mengucapkan salam ketika masuk dan keluar ruangan, berjabat tangan kepada guru di waktu bertemu dimanapun dan kapanpun, minta ijin ketika mau keluar ruang kelas, serta memperhatikan ketika guru dalam memberikan pelajaran.

d. Pemberian Nasehat

¹⁷ Moh Ardani, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : Mitra Cahaya, 2005), hlm. 57-59.

Dengan memberikan nasihat dapat membuka mata anak-anak untuk memahami sesuatu, mendorongnya menuju situasi luhur, menghiasi dengan akhlak yang mulia dan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam. Metode pemberian nasihat akan mampu menanamkan pengaruh yang baik dalam jiwa apabila digunakan dengan cara yang tepat. Sementara itu cara-cara pemberian nasihat kepada peserta didik, para pakar menekankan pada keikhlasan hati, dan indikasi orang memberikan nasihat dengan tulus tidak berorientasi kepada kepentingan pribadi.

e. Pemberian sanksi

Pemberian sanksi atau hukuman atau istilah yang sudah familiar dikalangan pondok pesantren adalah *iqob*, yaitu diberikan kepada para santri baik di pondok pesantren maupun di TPQ yang melanggar peraturan yang sudah ditetapkan. dengan tujuan mendidik santri agar terbiasa disiplin dan mematuhi segala peraturan yang berlaku. Sehingga diharapkan kedepan akan menjadi santri yang berjiwa disiplin baik dalam masalah ibadah, sosial kemasyarakatan, belajar, bekerja dan memiliki kemampuan bertanggung jawab yang tinggi.

Tujuan Pendidikan Akhlak

Adapun tujuan pokok dari pendidikan Islam ialah mendidik budi pekerti dan pembentukan jiwa dan juga untuk membentuk manusia yang bermoral baik, kemauan tinggi, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam bertingkah laku, bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas dan jujur. Dengan kata lain pendidikan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang utama. Pendidikan dan pembelajaran yang disampaikan terhadap santri haruslah mengandung pelajaran-pelajaran akhlak. Tentunya hal ini mengacu pada ajaran Islam yang dibawa oleh Rosululloh SAW. bahwa tujuan diutusnya beliau dimuka bumi adalah untuk menyempurnakan akhlak. Mengacu dari hal tersebut maka sudah barang tentu tujuan pendidikan akhlak yang diajarkan di TPQ juga diharapkan santri dapat menjiwai atau meneladani akhlak Rosul dalam kehidupan sehari-hari, dari tutur kata, tingkah laku dan dalam pergaulan dengan teman serta guru.¹⁸

Urgensi Pendidikan Akhlak Terhadap Guru.

Adapun urgensi santri memiliki akhlak kepada guru diantaranya adalah:

- Santri akan memahami memuliakan dan menghormati guru adalah keharusan karena itu merupakan perintah agama yang mulia. Sebagaimana sabda Rosululloh SAW. *"Muliakanlah orang yang kamu belajar darinya"*. (H.R Abul Hasan Al-Mawardi).
- Dalam Islam guru adalah orang yang sangat dimuliakan. dan dihargai karena sangat besar jasanya dalam memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, ketrampilan dan keteladanan kepada santrinya. Sebagaimana sabda Rosululloh SAW. *"Barang siapa yang menghendaki dunia maka wajib baginya mempunyai ilmu, barangsiapa menghendaki akherat maka wajib baginya mempunyai ilmu dan barang siapa menghendaki dunia dan akherat atau kedua-duanya wajib juga mempunyai ilmu."* (HR. Ahmad).
- Guru adalah orang tua kedua bagi santri, dilihat dari usianya, guru biasanya lebih tua daripada muridnya. Sebagaimana sabda Rosululloh SAW. *"Bukan dari umatku orang yang tidak saying kepada yang lebih muda dan tidak menghormati yang lebih tua."* (HR. Abu Daud & Tirmidzi).
- Menghormati guru karena guru adalah orang yang tinggi derajatnya disisi Alloh SWT. Hal ini sebagaimana dijelaskan Allah dalam firmanNya Q.S. Al Mursalat yaitu: *"Allah meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu pengetahuan beberapa derajat"*.

¹⁸ Syaiful Hadi, "PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KEGIATAN OUTBOUND UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI SATLINMAS KECAMATAN SINGOROJO TAHUN 2024," *BESIRU: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 12 (2024): 1088–94.

Selain itu berdasarkan hadis dikatakan bahwa *“Tinta para ulama lebih tinggi nilainya dibandingkan darah para syuhada”*. (H.R.Abu Daud dan Tirmidzi).

Tugas seorang guru yang utama adalah mengemban misi untuk mengajarkan dan mengajak manusia agar menaati hukum Allah, menyempurnakan, dan menyucikan hati mendekat kepada Allah. Maka dari itu sebagai seorang murid dituntut untuk selalu menjaga akhlak terhadap guru.

Guru adalah orang yang telah berbuat baik kepada kita pastinya sedikit banyak kita telah menyakiti hatinya, tetapi tetap saja mau memberikan ilmu dengan sabar dan ikhlas. kepada kita. Maka sebagai balasannya kita wajib mendoakan untuk kebaikan guru kita. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang artinya : *“apabila ada orang yang berbuat baik kepadamu maka balaslah dengan balasan yang setimpal. Apabila kamu tidak bisa membalasnya, maka doakanlah dia hingga engkau memandang telah meniukupi untuk membalas dengan balasan yang setimpal”*. (H.R Abu Dawud 1672, Nasa'i 1/358, Ahmad 2/68, Hakim 1/412, Bukhari dalam al-Adab al-Mufradno. 216, Ibnu Hibban 2071, Baihaqi 4/199, Abu Nu'aim dalam al-Hilyah 9/56. Lihat as-Shahihah 254).

Contoh Akhlak Santri Terhadap Guru

Diantara contoh-contoh akhlak santri terhadap gurunya diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Seorang murid sebaiknya menghormati gurunya, mengikuti pendapat dan petunjuknya.
- b. Seorang murid sebaiknya memberi salam terlebih dahulu kepada guru ketika berjumpa dengan beliau.
- c. Seorang murid sebaiknya menatap gurunya dengan keagungan dan yakin bahwa beliau memiliki derajat yang tinggi, agar mendapatkan keberkahan ilmu.
- d. Seorang murid sebaiknya memahami hak-hak yang harus diberikan gurunya dan tidak melupakan jasa dan perjuangannya.
- e. Seorang murid sebaiknya bersikap sabar jika menjumpai seorang guru yang mempunyai perangai kasar dan keras.
- f. Seorang murid sebaiknya duduk dengan sopan di hadapan gurunya, tenang,, merendahkan diri sambil memperhatikan, dan menerima apa yang disampaikan oleh gurunya
- g. Seorang murid sebaiknya ketika mengadap gurunya dalam keadaan sempurna dengan badan dan pakaian yang bersih.
- h. Seorang murid sebaiknya tidak banyak bicara di hadapan guru ataupun membicarakan hal yang sia-sia..
- i. Seorang murid sebaiknya tidak bertanya untuk menguji kepandaian gurunya.
- j. Seorang murid sebaiknya tidak mendahului jalannya ketika sedang berjalan bersama.
- k. Seorang murid sebaiknya tidak memotong pembicaraan gurunya, jika guru sedang berbicara.
- l. Jikalau ingin bertemu tentang sesuatu urusan maka sebaiknya murid memberi konfirmasi terlebih dahulu untuk memastikan kesanggupannya dan agar guru tidak merasa terganggu.
- m. Murid hendaklah jujur apabila guru menanyakan suatu hal kepadanya.
- n. Seorang murid hendaklah menyempatkan diri untuk bersilaturahmi ke rumah guru di waktu-waktu tertentu, sebagai bentuk rasa sayang kita terhadap beliau.
- o. Meskipun sudah tidak dibimbing lagi oleh beliau (karena sudah lulus) murid hendaklah tetap selalu mengingat jasanya dan tetap terus mendoakan kebaikan 'kebaikan atas mereka.
- p. Jangan berprasangka jelek terhadap guru akan tindakannya yang kelihatan mungkar menurut pandangan murid, namun jikalau tindakan beliau salah maka ingatkan dengan cara yang baik.

Itulah beberapa contoh akhlak santri terhadap gurunya yang sangat baik sekali jika diterapkan pada santri Taman Pendidikan Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Urgensi adalah situasi yang diliputi suasana mendesak, seperti saat menghadapi masalah yang harus segera diselesaikan. Adapun pengertian akhlak ialah suatu keadaan yang melekat pada jiwa seseorang yang darinya akan lahir perbuatan-perbuatan secara spontan tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian. Jika keadaan tersebut melahirkan perbuatan yang terpuji menurut pandangan akal dan syariat Islam adalah akhlak baik. Namun jika keadaan tersebut melahirkan perbuatan yang buruk dan tercela ia adalah akhlak yang buruk. Adapun sumber ilmu tentang akhlak yaitu Al-qur'an dan sunah nabi SAW.

Sedangkan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah sebuah lembaga pendidikan non formal luar sekolah yang memfokuskan pengajarannya pada membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta memuat tambahan ypengajaran yang berorientasi pada pembinaan akhlak Islami pada anak usia dini dan remaja. Kemudian yang dimaksud dengan guru /ustadz di TPQ adalah orang yang mempunyai tanggung jawab memberikan bimbingan dan pelajaran ilmu agama Islam kepada santri/muridnya di Lembaga Islam non formal TPQ.

Sedangkan istilah santri yaitu orang yang belajar atau melaksanakan ajaran Islam, atau lebih khususnya yaitu orang yang belajar di pondok. Atau istilah yang sudah lazim untuk menyebut kata murid dalam lingkungan TPQ.

Adapun urgensi santri TPQ memiliki akhlak kepada guru diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Santri akan memahami memuliakan dan menghormati guru adalah keharusan karena itu merupakan perintah agama yang mulia.
2. Dalam Islam guru adalah orang yang sangat dimuliakan. dan dihargai karena sangat besar jasanya dalam memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, ketrampilan dan keteladanan kepada santrinya.
3. Guru adalah orang tua kedua bagi santri, dilihat dari usianya, guru biasanya lebih tua daripada muridnya
4. Menghormati guru karena guru adalah orang yang tinggi derajatnya disisi Alloh SWT
5. Tugas seorang guru yang utama adalah mengemban misi untuk mengajarkan dan mengajak manusia agar menaati hukum Alloh, menyempurnakan, dan menyucikan hati mendekat kepada Alloh. Maka dari itu sebagai seorang murid dituntut untuk selalu menjaga akhlak terhadap guru.

Guru adalah orang yang telah berbuat baik kepadameski kadang kita pernah menyakitinya, tetap saja beliau memberikan ilmu dengan sabar dan ikhlas kepada kita. Maka sebagai balasannya kita wajib mendo'akan untuk kebaikan guru kita.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdul Hafiz dan Hasni Noor," *Pendidikan Anak dalam Perspektif Al-Quran* "Jurnal Madrasah Ibtidaiya. Muallimun (2016): 113
- [2] Abd Rahman et al." *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan* ", Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam 2. thn 2002
- [3] Abd. Aziz, *Orientasi System Agama Pendidikan Islam Disekolah*, (Yogyakarta: Teras, 2010) hlm. 18.
- [4] Al-Qur'an Dan Terjemahnya (Departemen Agama RI. 1989) hlm 116 Hafidz Muftisany. *Peran Strategis TPQ*. (CV Intera 2021) hlm 2
- [5] Dwi Purwoko, "Hubungan Akses Media Konteks Membaca Dengan Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren", (Komunikasi Majalah Ilmiah Dalam Pembangunan., 2007). hlm 49.
- [6] Iva Rustiana. "Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Dalam Meningkatkan Pengetahuan Keislaman Pada Santri (Studi di TPQ Darussalam Mulya Asri Tulang Bawang Barat" Lampung 2023
- [7] Jamil Suprihatiningrum, *Guru Professional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*. (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2004), hlm 23.
- [8] Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007), . hlm 135-236.
- [9] Mulyati. *Peranan (TPA) At-Thohiriyah. dalam Pembinaan Akhlak Anak* (Skripsi: Unnes Semarang, 2005), hlm. 25.
- [10] Moh Ardani, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : Mitra Cahaya, 2005) hlm .49.
- [11] Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* .(Jakarta: Amzah, 2016) hlm 1

- [12] Toto Suryana, *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, (Bandung: tiga Mutiara, 1997), hlm 189.
- [13] <https://www.scribd.com/document/505281534/MAKALAH-AKHLAK-TERHADAP-GURU>.diakses 24 September 2024
- [14] Pasmadi A,K.” Konsep Berkah Dalam Islam”, (Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam Al Anbiya) th 2023
- [15] Syaiful Hadi, “PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KEGIATAN OUTBOUND UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI SATLINMAS KECAMATAN SINGOROJO TAHUN 2024,” *BESIRU: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 12 (2024): 1088–94